

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara. (Suryosubroto, 2015) Sementara Pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (KBBI edisi kelima, 2016) Selama proses Pendidikan peserta memperoleh bekal penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dikemas berdasarkan pada kurikulum terbaru yang diharapkan dapat menghasilkan generasi muda bangsa yang bukan hanya unggul dan berkarakter dalam tataran dalam negeri melainkan mampu memainkan peran pentingnya dalam konteks internasional. (Abidin, 2015)

Undang -undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan Pendidikan nasional, serta strategi pembangunan Pendidikan nasional untuk mewujudkan Pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan manusia, dan berdaya saing dalam kehidupan global. (B. Suryosubroto, 2015)

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia sejak tahun 1920an telah mengumandangkan pemikiran bahwa Pendidikan tidak boleh dimaknai sebagai paksaan kita harus menggunakan dasar tertib dan damai, tata tentram dan kelangsungan kehidupan batin, kecintaan pada tanah air menjadi prioritas. Karena ketetapan pikiran dan batin itulah yang akan menentukan kualitas seseorang. Memajukan pertumbuhan budi pekerti- pikiran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, agar pendidikan dapat memajukan kesempurnaan hidup. Yakni, kehidupan yang selaras dengan perkembangan dunia. Tanpa meninggalkan jiwa kebangsaan. Pendidikan pada umumnya merupakan suatu daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani siswa yang sesuai dengan kondisi alam dan masyarakatnya.

Demikian juga pendapat Driyarkara yang mendefinisikan Pendidikan sebagai suatu upaya untuk memanusiakan manusia atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Jadi dapat dikatakan bahwa Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan khususnya bagi warga negara baik itu yang muda maupun yang sudah tua, supaya lebih berkarakter, berbudaya dan berbangsa. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia terkait dunia pendidikan. Tetapi banyak juga solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk menghadapi permasalahan tersebut. Salah satunya permasalahan yang jelas terjadi dalam dunia Pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurangnya minat warga khususnya di pedesaan/kampung untuk melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan data Desa Bantarjati pada tahun 2005-sekarang, rata-rata masyarakat desa Bantarjati ini hanya lulusan SD (Sumber Sekertaris Desa

Bantarjati). Masyarakat desa ini memandang lulusan SD sudah cukup untuk bekerja, yang menjadi persoalan pada hari ini adalah semua warga atau masyarakat khususnya Kabupaten Bogor sudah wajib belajar 12 tahun. Tetapi berbanding terbalik dengan di Desa Bantarjati tersebut. Dan pada akhirnya Pemerintahan Desa Bantarjati bekerja sama dengan CSR PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (Fajar, 2021).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang biasa disebut PKBM adalah Lembaga yang didalamnya menampung berbagai macam kegiatan non formal. PKBM Fitrah Mulia membuka program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA yang terus berjalan sampai saat ini, dengan mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, mandiri, berdaya saing dan memperbaiki pendidikan di Desa Bantarjati. Semua ini menjadi sebuah arah yang dikembangkan di sekolah agar dapat memenuhi standar pendidikan yang diharapkan, terutama dalam pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat terhadap sejarah masa lalu untuk menentukan masa depan masyarakat.

Tindakan yang sering dilakukan di sekolah ini ialah memasyarakatkan belajar dan membelajarkan masyarakat. Untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Bantarjati, baik dibidang SDM (Sumber Daya Masyarakat) maupun kecakapan hidup. Memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat yang memiliki kendala untuk menikmati pendidikan menengah yang tidak tertampung atau berbagai sebab sehingga putus sekolah. Bahkan bisa mengakomodir kegiatan pendidikan yang bersifat informal

yang dilakukan oleh masyarakat. Menjadi wadah bagi masyarakat untuk menambah Pengetahuan, wawasan, dan kepekaan terhadap pelestarian lingkungan hidup. Sekolah Paket menjadi sentral kegiatan belajar dan pembelajaran masyarakat yang sifatnya informal dan mengutamakan azas demokrasi.

Era globalisasi ini masih banyak masyarakat Indonesia yang tingkat pendidikannya masih dibawah standar yang di tentukan pemerintah. Banyak alasan yang muncul ketika pendidikan itu dipertanyakan, salah satunya keterbatasan biaya, dan asumsi mereka tentang pendidikan bukan hal segalanya untuk hidup. Padahal secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi

Peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap. Merujuk pada pedoman pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C disebutkan bahwa program Paket C adalah program pendidikan yang pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh warga belajar yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Lulusan program Paket C berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA/MA. (Kemendiknas, 2010) Berdasarkan undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat (3), dan penjelasannya bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI,

SMP/MTS, DAN SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C.

Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup. Definisi mengenai setara adalah sepadan dalam civil effect, ukuran, pengaruh, dan kedudukan. Sebagaimana tercantum dalam (undang-undang no.20 tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional, pasal 26 ayat (6) bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pengertian mengenai pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Kesempatan pendidikan harus diberikan secara merata, dipihak lain dituntut meningkatkan kualitas pendidikan. (Elfindri, 2012)

Standar kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan diberi catatan khusus. Catatan khusus meliputi: (i) memiliki keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (untuk Paket A); (ii) memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja (untuk Paket B); (iii) memiliki keterampilan berwirausaha (untuk Paket C). Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Program Paket C adalah program pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang mempunyai hak eligibilitas yang setara dengan SMA/MA disebut Paket C umum.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 14 tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan antara lain mengatur kurikulum Program Paket C yang di dalamnya terdapat mata pelajaran keterampilan fungsional dan mata pelajaran kepribadian profesional, akan tetapi di dalam Program Paket C umum, belum secara khusus diarahkan untuk mencapai kompetensi lulusan yang memiliki tingkat keahlian tertentu untuk melakukan usaha mandiri dan atau bekerja di dunia usaha dan dunia industri baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu untuk membantu menyiapkan tenaga-tenaga yang mempunyai keahlian tersebut salah satunya perlu dikembangkan program pembelajaran yang sistematis, praktis dan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang,

yaitu melalui program Paket C Kejuruan setara SMK. Dengan tujuan agar warga belajar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan kerja. (Raharjo, 2010)

Dengan di tunjang tutor yang berjumlah 11 orang dan TU yang berjumlah 1 orang yang berkompeten dan profesional pihak dari PKBM Fitrah Mulia yakin bahwa warga belajar dapat memperoleh bekal ilmu dan bekal keterampilan yang dapat berguna bagi warga belajar, jumlah saat ini warga belajar keseluruhan ada 154 warga belajar. Pihak dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Fitrah Mulia membantu memberi kesempatan bagi warga belajar yang menginginkan sekolah, warga belajar di tuntut mandiri dalam masalah pembelajaran atau dalam proses keterampilan. Proses pembelajaran hari jumat sampai minggu, pembelajaran di mulai jam 07.30 – 14.00.

Target kejar Paket C yaitu lulus dengan nilai yang baik dan mendapatkan pekerjaan. Dengan diterbitkan Permendiknas No. 36 Tahun 2009 tentang Program Paket C Kejuruan yang dapat digunakan sebagai landasan hukum atau acuan untuk menyelenggarakan program Paket C Kejuruan. Untuk menyiapkan dan memberikan acuan praktis dalam penyelenggaraan Paket C Kejuruan maka perlu disusun Pedoman Penyelenggaraan program Paket C Kejuruan. Kelompok belajar atau kejar adalah jalur pendidikan non formal, yang di fasilitasi oleh pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur pendidikan formal. Kejar terdiri atas 3 paket yaitu Paket A, Paket B, Paket C. Setiap peserta kejar paket dapat mengikuti ujian kesetaraan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Peserta kejar Paket A dapat mengikuti ujian kesetaraan SD, peserta kejar Paket B dapat mengikuti ujian kesetaraan tingkat SMP, dan warga belajar kejar Paket C dapat mengikuti ujian kesetaraan SMU/ SMA/ MA. Ujian kesetaraan diselenggarakan dua kali dalam setahun. Setiap yang lulus berhak memiliki sertifikat (Ijazah) yang setara dengan pendidikan formal.

Pada program Paket C juga terdapat pemberian materi yang disampaikan oleh tutor baik langsung atau menggunakan media pembelajaran. Media merupakan komponen masukan yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran pelatihan. Media pembelajaran dapat berupa sumber, alat, bahan yang di perlukan untuk kegiatan belajar. (Raharjo, 2010)

Media dan metode merupakan bagian dari proses pembelajaran yang juga menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah. Serta dapat menyalurkan pesan dan juga dapat membantu mengatasi berbagai jenis hambatan baik dalam diri tutor maupun warga belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah tutor selesai menyampaikan materi agar bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar warga belajar. Penilaian hasil belajar ini terdiri dari evaluasi Pelajaran Sejarah yang meliputi: tugas mandiri, tugas kelompok, evaluasi semester. Penilaian akhir dapat diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/ kota.

Pelajaran sejarah dalam praktiknya masih mengalami beberapa hambatan seperti pembelajaran sejarah terkesan menjadi pelajaran yang kering, membosankan padahal pelajaran sejarah ini kaya akan sumber. Dan kebanyakan

tutor mata pelajaran sejarah hanya terfokus pada satu modul saja, dan terlalu banyak memberi ceramah yang kurang menarik bagi warga belajar.

Pemanfaatan media video sangat efektif dalam meningkatkan belajar warga belajar. Karena media gambar dapat menjelaskan konsep abstrak dan mentransformasikan pengetahuan verbal yang sering disampaikan oleh guru/tutor saat pembelajaran di kelas melalui *zoom meeting*. Pemanfaatan media secara maksimal dalam pembelajaran sejarah akan mempengaruhi minat belajar warga, aktivitas belajar warga maupun hasil belajar dari warga belajarnya.

Melihat hambatan yang ada dalam pelajaran sejarah di PKBM Fitrah Mulia ditambah pada saat ini sedang terjadi pandemik covid-19. Maka, akan lebih baik jika pembelajaran sejarah menggunakan berbagai media atau metode. Media seperti quiz, zoom, google classroom, youtube, dan sebagainya. Proses pembelajaran sejarah di PKBM Fitrah Mulia yang memanfaatkan berbagai macam media diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik di masa pandemi ini.

Namun, dengan sistem pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa masalah-masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Namun, banyak daerah-daerah yang memiliki akses internet kurang baik atau tidak lancar sehingga menjadi salah satu kendala berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selain itu, tidak sedikit peserta didik yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Baik

dari materi pelajaran maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik selama pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Namun, di samping beberapa kendala yang muncul terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh dari pandemi Covid-19 tanpa kita sadari. Dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, di mana peserta didik banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga dapat mempermudah para orang tua untuk memonitoring anak-anaknya. Selain itu, dari sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif. Sebagai contoh tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran. Selain itu, tidak jarang pula peserta didik yang mendapatkan penugasan pembuatan video pembelajaran yang menarik.

Pada dasarnya pandemi Covid-19 memberikan dampak-dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri pada awalnya banyak masyarakat yang beranggapan bahwa masa pandemi Covid-19 adalah masa yang menyulitkan umat manusia. Namun, tanpa kita sadari banyak sisi-sisi positif yang dapat kita petik dari pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia hingga hari ini. Dampak yang dirasakan memang sungguh nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Namun, masyarakat tidak bisa menjadikan pandemi Covid-19 sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan terutama dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Semasa Pandemi Covid – 19 Bagi Warga Belajar Paket C Di PKBM Fitrah Mulia”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dari yang biasanya berlangsung secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring atau online. Selain itu proses pembelajaran yang seharusnya menarik dan menyenangkan pada kenyataannya tidak demikian. Pelajaran sejarah di PKBM Fitrah Mulia masih berkonsentrasi pada peristiwa-peristiwa yang tertuang dalam modul saja.

Permasalahannya adalah tidak semua pelajaran khususnya pelajaran sejarah dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan bagi warga belajar. Sebagian warga belajar yang tidak merespon pembelajaran dengan baik, bahkan malah dimanfaatkan untuk aktivitas lain pada saat *zoom meeting*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian khususnya pada proses pelaksanaan pembelajaran sejarah saat pandemic covid-19 di PKBM Fitrah Mulia.

C. Fokus Penelitian

Dari Identifikasi yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi yang begitu luas. Namun menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu difokuskan secara jelas. Selajutnya masalah yang menjadi objek penelitian difokuskan hanya pada proses pelaksanaan pembelajaran sejarah semasa

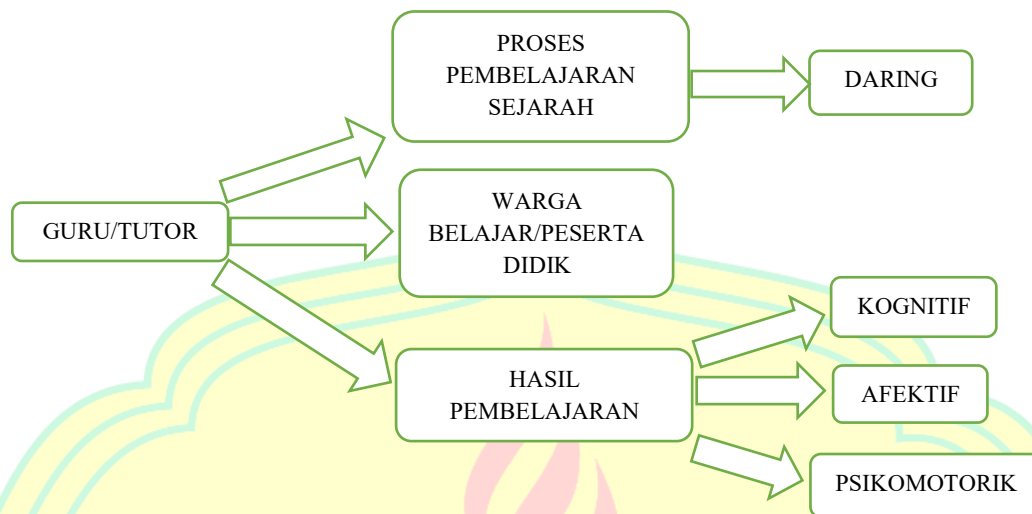
pandemi covid-19 secara daring (online) di PKBM Fitrah Mulia Klapanunggal Bogor.

D. Kerangka Konseptual

Permasalahan yang terjadi dengan Pendidikan di Indonesia adalah masih kurangnya akan sadar Pendidikan, ditambah situasi saat ini yang sedang terjadi pandemi di seluruh dunia. Penerapan pembelajaran sejarah melalui daring (online) ini diharapkan agar warga belajar dapat mengembangkan pengetahuannya tanpa harus di dominasi oleh guru atau tutornya. Pengembangan pengetahuan meliputi tiga aspek diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam aspek kognitif, pengetahuan warga belajar menjadi bertambah dikarenakan lebih banyak sumber melalui internet dibandingkan dengan di sekolah hanya satu sumber yaitu modul sejarah saja. Sementara pada aspek afektif, warga belajar menjadi lebih menyukai pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media online sehingga akan mempengaruhi juga pada saat proses pembelajarannya. Selanjutnya pada aspek psikomotorik, ada empat keterampilan dalam diri yang akan berkembang yaitu, membaca, menyimak, menulis dan berbicara juga akan berkembang.

Dari uraian di atas, maka dapat di gambarkan skema kerangka konsep sebagai berikut :



1) Konsep PKBM

a. PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan sebuah Lembaga yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan Pendidikan non formal. Oleh sebab itu, berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ditengah-tengah masyarakat mampu menjadi tulang punggung terakhir bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Pendirian suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh pemerintah ataupun pihak lain di luar komunitas hanyalah berupa proses sosialisasi, motivasi, stimulasi dan pelatihan untuk memperkenalkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara utuh dan membuka perspektif serta wawasan dan Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) serta dalam pengembangan selanjutnya. Proses sosialisasi ini

hendaknya tidak mengambil alih inisiatif pendirian yang harus murni datang dari kesadaran, kemauan, dan komitmen anggota masyarakat itu sendiri. Hal ini sangat penting demi menjaga kelahiran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) itu secara sehat yang dikemudian hari akan sangat menentukan kemandirian dan keberlanjutan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut.

Atas dasar karakteristik pengelolaannya, menyatakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu :

- Pertama, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berbasis kelembagaan, yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang inisiatif pembentukan dan pengelolaan dilakukan oleh lembaga pemerintah atau non pemerintah, ciri utamanya semua sarana dan prasarana termasuk dana disediakan oleh lembaga.
- Kedua, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berbasis komprehensif, yaitu, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang inisiatif pembentukannya dari lembaga namun dalam pengelolaannya dilakukan secara bersama dengan masyarakat sekitar.
- Ketiga, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berbasis masyarakat, merupakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang inisiatif pembentukan, pengelolaan dan penyelenggaraan dari dan oleh masyarakat, unsur lain lebih berperan sebagai mitra dan fasilitator. (Hiryanto, 2002)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat dibentuk oleh siapapun baik oleh pemerintah, yayasan/lembaga, maupun masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Namun dalam pengelolaannya, semua harus tetap melibatkan masyarakat setempat dimana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut didirikan.



